PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *BIG BOOK* SISWA KELAS IA SD NEGERI 04 JAHO

DASWATI
daswati05@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) improve the learning process of early reading through big book media, and (2) describe the improvement of early reading skills through big book media in class IA students of SD Negeri 04 Jaho District X Koto, Tanah Datar Regency. This research is a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. The subjects of the study were students of class IA SD Negeri 04 Jaho, District X Koto, Tanah Datar Regency, totaling 12 students. Data collection techniques in this study used observation techniques, field notes and tests. The research instrument used was a scaled rating observation guide sheet and a preliminary reading performance test. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the use of big book media could improve the early reading ability of students in class IA SD Negeri 04 Jaho District X Koto Tanah Datar Regency in terms of process and results. The use of big book media in early reading learning begins with inviting students to predict the content of the story based on observations of the illustrated images on the cover page. The student's predictions are written on the blackboard. The teacher reads the big book with the right intonation and pronunciation and points to each word that is read. Through this modeling, students are encouraged to be able to read as exemplified by the teacher. After that, the teacher matched the students' predictions with the content of the story. Students are welcome to convey their impressions or responses. The teacher reads one more time before the students read individually in front of the class. The teacher guides students in reading and provides motivation after students finish reading in front of the class. In terms of results, the increase was evidenced by the average value of the initial reading ability in the pre-action 62.38 which increased to 67.22 in the first cycle and 78.66 in the second cycle. The percentage of achievement of the success criteria has increased in the pre-action by 17.24%, increasing to 34.48% in the first cycle and 79.31% in the second cycle.*
early reading ability, big book media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan melalui media *big book,* dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *big book* pada siswa kelas IA SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian adalah siswa kelas IA SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pedoman observasi rating berskala dan tes unjuk kerja membaca permulaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dari segi proses maupun hasil. Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan diawali dengan mengajak siswa untuk memprediksi isi cerita berdasarkan pengamatan

terhadap gambar ilustrasi pada halaman sampul. Prediksi siswa tersebut ditulis di papan tulis. Guru membacakan *big book* dengan intonasi dan lafal yang tepat serta menunjuk setiap kata yang dibaca. Melalui pemodelan ini, siswa terdorong untuk mampu membaca seperti yang dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita. Siswa dipersilakan untuk menyampaikan kesan atau tanggapannya. Guru membacakan sekali lagi sebelum siswa membaca secara individu di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam membaca dan memberikan motivasi setelah siswa selesai membaca di depan kelas. Dari segi hasil, peningkatan dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pratindakan 62,38 meningkat menjadi 67,22 pada siklus I dan 78,66 pada siklus II. Persentase pencapaian kriteria keberhasilan mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 17,24% meningkat menjadi 34,48% pada siklus I dan 79,31% pada siklus II.
Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, media big book.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Resmini, dkk. (2006: 49) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Di Indonesia, pembelajaran bahasa dituangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mulai dipelajari di jenjang sekolah dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD membekali siswa dengan keterampilan berbahasa agar kelak pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006: 18) dikemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini disebut sebagai keterampilan berbahasa dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya serta dalam mengajarkannya pun tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah. Sebagai contoh, siswa tidak dapat meniru dan mengulang kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru sebelum siswa menyimak terlebih dahulu dan siswa tidak dapat menuliskan isi bacaan sebelum ia membacanya terlebih dahulu.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Apabila pada usia sekolah anak tidak dibekali dengan kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran yang lain. Pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar terbagi ke dalam dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan memberi bekal kemampuan sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca di kelas awal yaitu kelas I dan II (Akhadiah, dkk. 1992: 31). Zuchdi & Budiasih (1997: 122) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan di kelas I ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Pembelajaran membaca permulaan mengajarkan sikap membaca yang baik dan benar serta menyuarakan tulisan dengan tepat. Di kelas I, perhatian penuh dari guru sangat dibutuhkan karena siswa mulai dikenalkan pada huruf, bunyi, suku kata, kata dan kalimat dalam lingkup yang sederhana. Diharapkan siswa mendapatkan informasi dari bacaan sehingga menambah pengetahuannya. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 04 Jaho kelas I dari tanggal 4 sampai dengan 8 Januari 2019 tentang pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa media yang digunakan adalah buku siswa dengan metode membaca nyaring secara bersama-sama. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru, dalam pembelajaran membaca permulaan guru belum pernah menggunakan media selain buku siswa. Kurang bervariasinya media yang digunakan dalam pembelajaran ini, menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar membaca. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam pembelajaran membaca, di antaranya ada dua siswa yang berdiri dan tiga siswa meletakkan kepala di atas meja, siswa tidak konsentrasi ketika mengulas isi bacaan, dan sembilan siswa masih mengobrol sendiri. Secara teknis, sebelum pembelajaran membaca dimulai guru belum memberi contoh sikap membaca yang benar yang meliputi posisi duduk, jarak buku dengan mata atau cara memegang buku. Sehingga ketika membaca di depan kelas, cara memegang buku yang dilakukan siswa masih belum benar karena terlalu dengan mata dan menutupi wajah.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan permasalahan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Hal ini didukung dari perolehan nilai membaca 29 siswa kelas I didapatkan rata-rata sebesar 6,6 dengan 12 siswa memperoleh nilai di atas rata- rata dan 17 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Sedangkan siswa dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan apabila nilai yang didapat minimal adalah 75. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh serta kriteria keberhasilan minimal, terdapat kesenjangan nilai yang perlu untuk ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa juga dibuktikan ketika guru menunjuk siswa secara acak untuk membaca, suara siswa masih lemah sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar. Guru perlu mengingatkan siswa agar memperkeras suaranya. Bahkan terdapat pula siswa yang tidak mau membaca ketika ditunjuk. Siswa juga masih belum tepat dalam melafalkan kosakata seperti kata *panti* dilafalkan *pasti* atau *pantai*. Siswa masih membutuhkan bantuan guru dalam membaca kata yang memiliki susunan dua huruf konsonan yang berurutan seperti *agustus*, *membuat*, *prakarya*, *lambang*, *pancasila*, dan kata yang mengandung diftong (*ai*), kata yang memuat (*ng*) dan (*ny*). Terdapat pula siswa yang hanya membaca suku kata bagian akhirnya saja, contoh: *kue* dibaca *e*, *untuk* dibaca *tuk*, *membuat* dibaca *at*. Kondisi ini dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca, yaitu buku siswa, memiliki beberapa kekurangan di antaranya teks bacaan yang banyak dengan pola kalimat yang kompleks dan terdapat beberapa kata yang sulit dilafalkan oleh siswa kelas I SD. Ukuran tulisan dalam buku siswa yang kecil, tidak memungkinkan bagi siswa untuk melihat tulisan yang sedang dibaca dan ditunjuk oleh guru. Hal ini menujukkan, perlu digunakannya media selain buku siswa dalam pembelajaran membaca permulaan untuk mengatasi kelemahan – kelemahan di atas.

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho perlu segera diatasi, mengingat kemampuan ini menjadi dasar dalam kegiatan membaca lanjut. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *big book*. *Big book* merupakan buku bergambar yang menarik bagi siswa dan memuat tulisan yang diulang-ulang. Lynch (2008: 5) menyatakan bahwa *big book* dapat digunakan untuk mengeksplorasi asosiasi bunyi huruf, kata majemuk, kata kerja berakhiran, tanda baca, singkatan, dan juga sajak. Media *big book* yang disertai dengan gambar ilustrasi, dapat

 P-ISSN 2622-9110
E-ISSN 2654-8399

memudahkan siswa dalam memahami bacaan dan meninggalkan kesan dalam benak siswa. Dalam menggunakan *big book,* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Selain itu, adanya pola pengulangan kata melalui kalimat sederhana mendorong siswa agar lebih mudah membaca dan mengingat bacaannya. Ukuran tulisan dalam *big book* yang besar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati tulisan yang dibaca dan tunjuk oleh guru. Dengan membaca tulisan yang diulang-ulang serta menujukkannya kepada siswa, kegiatan ini dapat mengurangi kesalahan siswa dalam melafalkan tulisan serta membimbing siswa dalam membaca kata yang sekiranya sulit dilafalkan untuk siswa kelas I SD dengan memberikan penekanan terhadap kata tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam lingkup pendidikan guna meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2011: 11) yang menyatakan bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan *(treatment)* yang sengaja dimunculkan. Berdasarkan pendapat di atas, maka jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Sesuai dengan pendapat Madya (1994: 27) yang menjelaskan bahwa di dalam PTK kolaboratif, orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau parsitipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pelaksana, sedangkan peneliti dibantu oleh seorang rekan yang keduanya bertindak sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 siswa dengan perincian 7 laki-laki dan 5 perempuan. Objek penelitian tindakan ini adalah kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto menggunakan media objek langsung. Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam ruangan yaitu berada di kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto. Penelitian dilakukan sekitar bulan April 2019. Dalam penelitian ini akan diciptakan kolaborasi antara peneliti dengan guru guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti dibantu oleh seorang rekan sebagai observer.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi yaitu mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam kemampuan menulis permulaan. Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil kegiatan observasi terhadap kondisi awal pembelajaran akan menjadi acuan dalam perencanaan tindakan.

Selama kegiatan pembelajaran menulis permulaan berlangsung dapat diketahui bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu

tidak ada media yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan, sehingga pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak fokus pada pembelajaran dan justru sibuk bermain dengan teman, sehingga berakibat siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu pun berimbas pada rendahnya nilai kemampuan menulis permulaan siswa.

Metode yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas tersebut adalah ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media yang menarik untuk siswa. Keadaan tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis permulaan yang berlangsung. Pada saat diberikan tugas untuk menulis, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengerjakannnya.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan beberapa langkah yaitu sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto, kemudian merumuskan masalah; 2) Mempersiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas. RPP memuat pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan; 3) Menentukan bahan tulisan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan; 4) Menentukan dan memilih media objek langsung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan; dan 5) Mempersiapkan lembar observasi yang merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Jumlah pertemuan dalam siklus ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai cakupan materi bahwa materi cukup untuk digunakan selama dua pertemuan dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan telah didapatkan hasil bahwa siswa sudah melaksanakan beberapa aspek yang ada dalam lembar pengamatan dengan baik. Selama proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilaksanakan, siswa cukup berantusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga cukup bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cukup tekun dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis permulaan.

Selain itu siswa cukup berkeingitahuan selama mengikuti proses pembelajaran menulis permulaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti siswa. Siswa lebih terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi dengan guru. Beberapa siswa juga sudah berani bertanya kepada guru apabila terdapat hal-hal yang tidak diketahui. Hasil skor penilaian obervasi aktivitas siswa pada siklus I dapat diperoleh hasil peningkatan sebesar 15,63% yaitu dari pertemuan 1 sebesar 43,75% dengan kriteria kurang baik meningkat menjadi 59,38% pada pertemuan 2 dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan penilaian observasi aktivitas siswa, maka dapat disajikan data sebagai berikut.

Tabel Skor Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

Skor Aktivitas Siswa		
Pertemuan 1	**Pertemuan 2**	**Siklus I**
43,75%	**59,38%**	**51.57%**

P-ISSN 2622-9110
E-ISSN 2654-8399

Namun, selama proses pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilaksanakan masih terdapat beberapa aspek yang kurang dapat dilakukan siswa secara maksimal. Beberapa siswa masih kurang fokus dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Siswa sibuk bermain dengan teman yang ada di dekatnya sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu masih banyak siswa yang kurang berani dalam membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan memberikan pendapat mengenai hasil tulisan teman yang lain. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mendengarkan perintah dari guru. Saat pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung berlangsung, siswa mengamati dan memperhatikan langsung benda-benda yang digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui media objek langsung siswa dapat berpikir secara konkret mengenai hal yang dituliskan dan mendapatkan makna dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian siswa lebih paham dengan apa yang dituliskan dan mempermudah dalam menuliskan objek karena siswa melihat secara langsung. Berdasarkan hasil tes menulis permulaan menggunakan media objek langsung, maka dapat disajikan data sebagai berikut.

Tabel Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I.

Rata-rata nilai		
Pertemuan 1	**Pertemuan 2**	**Siklus I**
54.92	**60.58**	**57.75**

Nilai rata-rata setiap siswa pada siklus I didapatkan dengan menjumlahkan nilai pada pertemuan 1 dan 2 kemudian dibagi dengan banyaknya pertemuan yaitu 2. Nilai rata-rata kelas didapatkan dengan menjumlahkan nilai rata-rata semua siswa kemudian dibagi banyaknya siswa yaitu 12. Berdasarkan hasil nilai kemampuan menulis permulaan yang disajikan dalam tabel di atas dengan menggunakan media objek langsung pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas I mengalami peningkatan sebesar 5.66 poin dari 54.92 pada pertemuan 1 dengan kriteria cukup menjadi 60.58 dengan kriteria cukup pada pertemuan 2. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian tindakan dikarenakan tahap refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan guna mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Tahap refleksi yang dilakukan pada siklus I ditujukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis pemulaan. Kemudian refleksi juga berfungsi sebagai dasar-dasar perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa sudah melaksanakan pemebelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan prasiklus. hal tersebut ditunjukkan dengan antusias dan motivasi siswa yang baik. Siswa juga bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh selama pembelajaran. Siswa juga lebih aktif selama pembelajaran baik dari segi kegiatan maupun komunikasi dengan guru. Namun, masih banyak siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran. Siswa bermain dengan teman sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan perintah guru sehingga tugas yang diberikan menjadi tidak selesai. Selain itu banyak siswa yang masih merasa malu dan tidak percaya diri untuk membacakan hasil tulisannya sendiri. Masih banyak siswa yang perlu mendapatkan bimbingan dalam menulis permulaan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdasarkan penilaian observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 1 : Aktivitas Siswa Siklus I

Pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan skor aktivitas siswa pertemuan 2 pada siklus I yang lebih tinggi daripada pertemuan 1. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 15,63% yaitu dari pertemuan 1 sebesar 43,75% dengan kriteria sangat kurang meningkat menjadi 59,38% pada pertemuan 2 siklus I dengan kriteria kurang. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dapat diketahui bahwa beberapa aspek masih rendah dalam siklus ini. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis dibutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil tulisan yang tepat. Namun demikian dari hasil penilaian tulisan siswa pada siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan prasiklus. Dengan menggunakan media objek langsung peningkatan hasil pembelajaran menulis siswa dapat dilihat dari nilai rerata kemampuan menulis permulaan pada akhir tindakan siklus I yang lebih tinggi daripada prasiklus.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto pada tindakan siklus I juga dapat diihat pada diagram di bawah ini

Diagram 1 Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I

Pembelajaran menulis menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan nilai kemampuan menulis permulaan yang dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis pada pertemun 2 yang lebih tinggi daripada pada pertemuan 1. Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siklus 1 sebesar 5.4 poin dari pertemuan 1 sebesar 54,92 meningkat menjadi 60.58. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, nilai yang didapatkan pada penelitian siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75, sehingga guna mencapai kriteria keberhasilan dan memperbaiki kekurangan yang ada di dalam siklus I akan dilanjutkan dengan merancang tindakan siklus II

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. mengingat

P-ISSN 2622-9110
E-ISSN 2654-8399

masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang dihadapi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan di bawah ini: 1) Menghindari bacaan dengan kata-kata yang sulit dimengerti siswa; 2) Pemaksimalan penggunaan media objek langsung oleh guru; 3) Guru memberikan bimbingan yang lebih merata kepada semua siswa dalam menulis; dan 4) Penggantian buku dari buku bergaris berganti menjadi buku tulis tegak bersambung.

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan telah didapatkan hasil bahwa siswa sudah melaksanakan semua aspek yang ada dalam pengamatan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Selama proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilaksanakan, siswa sangat berantusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tekun dan bersungguh-sungguh selama pembelajaran menulis permulaan berlangsung. Siswa lebih fokus selama pembelajaran menulis berlangsung. Selain itu rasa keingintahuan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis bertambah ditandai dengan siswa yang mulai bertanya mengenai benda-benda objek langsung yang disajikan sebagai media dalam pembelajaran apabila siswa belum paham. Siswa juga sudah berani untuk untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan mengungkapkan pendapat mengenai tulisan teman yang lain. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II lebih besar apabila dibandingkan dengan siklus I dengan perolehan hasil peningkatan sebesar 12.5% yaitu dari pertemuan I siklus II sebesar 78.13% meningkat menjadi 90.63% Skor aktivitas siswa pada siklus II dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel Skor Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

Skor		
Pertemuan 1	**Pertemuan 2**	**Siklus II**
78,13%	**90,63%**	**84,38%**

Berdasarkan hasil tes menulis permulaan menggunakan media objek langsung dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II.

Rata-rata nilai		
Pertemuan 1	**Pertemuan 2**	**Siklus II**
86.33	**88.83**	**87.58**

Berdasarkan hasil kemampuan menulis permulaan yang disajikan dalam tabel di atas dengan menggunakan media objek langsung pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas I mengalami peningkatan sebesar 2 poin dari 86,33 pada pertemuan 1 siklus II meningkat pertemuan 2 menjadi 88,83 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Tahap refleksi yang dilakukan pada siklus II ditujukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis pemulaan dalam siklus I. Di bawah ini merupakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah melaksanakan pembelejaran dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih antusias dan termotivasi. Semua siswa terlihat aktif selama pembelajaran. Siswa lebih fokus selama mengikuti pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan baik. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdasarkan observasi aktivitas siswa dari siklus 1 dan siklus II dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.

Diagram Aktivitas Siswa Siklus II.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto pada tindakan siklus II juga dapat diihat pada diagram di bawah ini.

Gambar Diagram 2. Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II.

Pembahasan

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran menulis permulaan berlangsung dapat diketahui bahwa partisipasi dan keaktivan siswa belum optimal dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada prasiklus dalam pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan di kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sementara siswa yang lain sibuk bermain dengan teman yang ada di sekitarnya. Hal tersebut menjadi wajar karena menurut Angela Anning dalam Suharjo (2006: 36) salah satu perkembangan belajar anak usia SD adalah setiap anak sebagai seorang individu yang masing-masing mempunyai cara belajar yang unik.

Guru tidak menggunakan media apapun selama pembelajaran menulis permulaan berlangsung. Hal tersebut menimbulkan banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan dan berimbas siswa tidak fokus ataupun berkonsentrasi selama pembelajaran menulis permulaan. Sementara Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) menyampaikan bahwa media pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Data awal mengenai hasil kemampuan menulis permulaan siswa dapat ditunjukkan dari nilai prasiklus pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan di kelas pada saat sebelum diberikan tindakan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa di kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto semua telah mengikuti tes prasiklus. Hasil data awal mengenai hasil kemampuan menulis permulaan siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas tersebut masih belum optimal. Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan

 P-ISSN 2622-9110
E-ISSN 2654-8399

bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa pada saat prasiklus adalah 48,9 dengan kriteria kurang.

Melihat hasil kemampuan menulis permulaan siswa pada prasiklus tersebut, maka perlu dilakukan tindakan. Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran yang penting. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasarnya baik dan kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan baik pula (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996: 62). Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan selain dapat meningkatkan hasil dalam kemampuan menulis permulaan juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Prastati (2005: 6-9) yang mengemukakan bahwa fungsi dari media objek langsung di antaranya adalah menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik meningkatkan sikap positif siswa terhadap bahan ajar maupun proses belajar.

Selain itu Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) menyampaikan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Peningkatan proses pembelajaran menulis permulaan siswa dapat ditunjukkan melalui hasil dari lembar observasi pada siklus I yaitu siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik apabila dibandingkan dengan pada saat prasiklus. Antusiasme dan motivasi siswa sudah terlihat. Siswa lebih aktif dalam hal komunikasi dan kegiatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran dan sibuk bermain dengan teman. Dengan demikian siswa kurang mendengarkan tugas yang diberikan guru sehingga tugas menjadi tidak terselesaikan. Selain itu masih banyak siswa yang malu dan tidak percaya diri untuk membacakan hasil tulisannya. Masih banyak siswa yang memerlukan bimbingan dalam menulis permulaan. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis permulaan salah saatnya yaitu bahwa tingkat kesiapan anak kelas I SD berbeda-beda (Depdikbud, 1995: 9). dengan kriteria cukup baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,83.

Setelah dilaksanakannya tahap tindakan pada siklus I, kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prasiklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis dari prasiklus sampai siklus I. Nilai kemampuan menulis permulaan siswa pada pra siklus yaitu 48,90 menjadi 57.75 dengan kriteria baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 8.85 poin. Pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai rata-rata minimal tersebut disebabkan oleh permasalahan sebagai berikut.

a. Siswa masih suka bermain pada saat dijelaskan oleh guru, sehingga pada saat pembelajaran siswa tersebut tidak selesai dalam mengerjakannya. Hal tersebut menjadi wajar karena karakteristik anak usia kelas I SD yaitu masih suka bermain dan bergembira karena berada dalam tahap peralihan dari TK yang penuh dengan permainan (Yulia, 2003).
b. Siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan anak usia kelas I SD mempunyai karakteristik yang unik. Anak mempunyai variasi kelebihan, kekurangan, kebutuhan, cita-cita, kehendak, perasaan, kecenderungan, dan motivasi yang berbeda-beda (Suharjo, 2006: 35)
c. Siswa membutuhkan dorongan serta bimbingan yang tepat pada saat pembelajaran menulis permulaan agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai (Depdikbud: 1995: 9).

d. Mengalami kekurangan dalam aspek ketepatan menulis huruf dan kata, menulis kata dengan tidak lengkap, dan tidak menggunakan spasi. Hal tersebut disebabkan karena penekanan pembelajaran menulis permulaan di kelas I SD baru pada teknik penulisan atau penggambaran huruf-huruf dan belum menekankan pada cara pemakaiannya (Sabarti Akhadiah, dkk,1992: 66).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II didapatkan hasil bahwa skor aktivitas siswa mengalami peningkatan. Peningkatan skor aktivitas siswa dapat dilihat dari masing-masing pertemuan pada setiap siklus. Siswa sangat berantusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tekun dan bersungguh-sungguh selama pembelajaran menulis permulaan berlangsung. Siswa lebih fokus selama pembelajaran menulis berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kemp dan Dayton dalam Azhar Arshad (2011: 19) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi untuk memotivasi minat dan tindakan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk turut memikul tanggung jawab atau memberikan sumbangan pada proses pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Selain itu rasa keingintahuan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis bertambah ditandai dengan siswa yang mulai bertanya mengenai media objek langsung yang disajikan dalam pembelajaran apabila siswa belum paham. Hal tersebut didukung oleh pendapat Yulia (2003) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik anak usia kelas rendah adalah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa juga sudah berani untuk untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan mengungkapkan pendapat mengenai tulisan teman yang lain. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II lebih besar apabila dibandingkan dengan siklus I dengan perolehan hasil peningkatan sebesar 32.81% yaitu 51.57% pada siklus I meningkat menjadi 84,38% dengan kriteria baik sekali. Penggunaan media dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) bahwa salah satu manfaat media diperuntukkan agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kemp dan Dayton dalam Prastati Trini (2001: 6) bahwa pembelajaran dapat lebih menarik apabila menggunakan media. Daya tarik media dapat menimbulkan keingintahuan dan mempunyai aspek motivasi serta meningkatkan minat siswa (Azhar Arshad, 2011: 19).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pada proses pembelajaran mengenai pemaksimalan penggunaan media objek langsung yang digunakan, guru kemudian lebih memanfaatkan dan menggunakan benda atau media objek langsung dengan lebih maksimal. Hal tersebut didasarkan pada salah satu pertimbangan penggunaan media objek langsung yaitu mengenai keterampilan guru dalam menggunakannya (Sudjana dan Rivai, 2007: 4). Media objek langsung yang digunakan dapat langsung diamati oleh siswa sesuai dengan benda aslinya. Perkembangan kognitif siswa kelas I SD menurut Jean Piaget dalam Muhibbin Syah (2003: 26) berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak berada pada berfikir konkret yaitu hanya mampu memahami benda-benda yang konkret atau nyata dibandingkan benda-benda yang abstrak.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Jean Piaget dalam Suharjo (2006: 39) yang menyatakan bahwa anak usia kelas I SD sudah mampu mengetahui simbol-

 P-ISSN 2622-9110
E-ISSN 2654-8399

simbol matematis, namun belum dapat menghadapi hal- hal yang asbtrak. Angela Anning dalam Suharjo (2006: 36) juga menyampaikan bahwa anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung. Dengan demikian penggunaan media objek langsung merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I. Pembimbingan yang lebih merata juga dilakukan oleh guru dengan tujuan agar semua siswa dapat dibimbing dengan baik oleh guru selama pembelajaran menulis berlangsung. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam hal pembelajaran menulis di kelas I terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah mengenai tingkat kesiapan anak. Tingkat kesiapan anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Siswa kelas I yang berasal dari TK akan lebih siap daripada siswa yang belum pernah bersekolah. Dengan demikian guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang belum siap agar segera dapat menyesuaikan diri (Depdikbud, 1995: 9).

Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prasiklus dan siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan pada siklus I yaitu 57.75 dengan kriteria kurang baik menjadi 87.58 pada siklus II dengan kriteria sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 29.83 poin. Sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, pembelajaran menulis permulaan di kelas I bertujuan agar siswa terampil menulis (Haryadi dan Zamzami, 1996:25). Kesalahan-kesalahan aspek menulis permulaan siswa pada siklus II juga telah dapat diminimalkan. Siswa lebih tepat dalam menulis huruf maupun kata. Kata sudah ditulis dengan lengkap. Dengan demikian tujuan menulis permulaan di SD kelas I telah dapat dicapai yaitu siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar serta menuliskan huruf-huruf dengan benar dan tepat (sabarti Akhadiah, 1992: 66).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai nilai kemampuan menulis permulaan yang sudah tersaji dalam hasil, maka terlihat bahwa terjadi peningkatan kualitas menulis permulaan yang cukup signifikan dari sebelum diberikannya tindakan sampai pada saat sesudah diberikan tindakan pada siklus II. Tindakan dengan penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan meunjukkan adanya peningkatan dan menunjukkan keefektivan penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis permulaan maupun hasil kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto. Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai yaitu apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan kriteria baik dan skor aktivitas siswa mencapai 75 dengan kriteria baik. Pada siklus II telah diketahui bahwa nilai rata- rata kemampuan menulis permulaan siswa yaitu 87.58 dengan kriteria sangat baik dan skor aktivitas siswa yaitu 84,38% dengan kriteria baik sekali, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor penilaian observasi siswa dari setiap siklusnya. Skor observasi siswa pada siklus I yaitu 51.57% menjadi 84,38% dengan kriteria baik sekali pada siklus II,

sehingga mengalami peningkatan sebesar 32.81%. Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 04 Jaho Kecamatan X Koto. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis siswa di setiap siklusnya. Nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa pada 57.75 dengan kriteria kurang baik pada sikus I, menjadi 87.58 dengan kriteria sangat baik pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 29,83 poin.

Daftar Pustaka

Abdurrahman dan Waluyo. (2000). *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anderson, Ronald. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Press.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

---------. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: IBRD.

Depdikbud. (1995). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Ben Makara Wisesa.

Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.*Yogyakarta: Diva Press.

E. Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: IBRD.

Hasani. (2005). *Ihkwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.

Ibrahim R. dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kasihani Kasbola. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Malang: Depdikbud.

Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

---------. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prastati dan Trini Irawan Prasetya. (2005). *Media Sederhana*. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rita Eza Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Alfabeta.

Sabana dan Sunarti. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.

Sabarti Akhadiah. (1996). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Dikti.

Sudarwan Danim. (2010). *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharjo. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

 P-ISSN 2622-9110
E-ISSN 2654-8399

Suharsimi Arikunto, Suhardjon, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta*: PT Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2004). *Statistiks Jilid I*. Yogyakarta: Andi.

Suwarsih Madya. (2004). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Dirjen Dikti.

Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.